

Analisis Kesulitan Konsentrasi Belajar Siswa Tunagrahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Manado

ORI PASKALIN WAMBRAUW¹

¹Institut Agama Kristen Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

¹ oriwambrau22@gmail.com

Artikel history

Revceived	Revised	Accepted	Published
Kata Kunci : Konsentrasi Belajar, Tunagrahita Ringan, SLB YPAC, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Inklusif	Abstrak <i>Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan konsentrasi belajar pada siswa tunagrahita ringan di SLB YPAC Manado, dan (2) Mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa tunagrahita ringan di SLB YPAC Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SLB YPAC Manado selama bulan April hingga Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan konsentrasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi, kelelahan fisik, serta keterbatasan intelektual, dan faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang bising, metode pembelajaran yang kurang menarik serta kurangnya dukungan di rumah. Strategi yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi siswa tunagrahita ringan meliputi penggunaan media visual, pendekatan individual, mengatur ruang kelas yang kondusif, serta pemberian pujian dan penghargaan sederhana, dan dukungan dari orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan terstruktur membantu siswa tunagrahita ringan mempertahankan fokus belajar.</i>		
*Corresponding Author: ORI PASKALIN WAMBRAUW¹ Institut Agama Kristen Negeri Manado Email : oriwambrau22@gmail.com			

Ori Paskalin Wambrau. Analisis Kesulitan Konsentrasi Belajar Siswa Tunagrahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Manado. (2025). *Endunamou: Jurnal Psikologi*, 1(2), 24-39.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam mengoptimalkan potensi individu serta menciptakan kehidupan yang layak bagi semua orang, termasuk dalam konteks pendidikan inklusif. Sistem pendidikan inklusif merupakan layanan pendidikan yang memungkinkan siswa, termasuk penyandang disabilitas, untuk belajar di sekolah terdekat dalam kelas reguler bersama teman-teman seusianya. Dengan demikian, siswa dapat belajar di kelas reguler dengan aksesibilitas yang mendukung semua peserta didik. Pendidikan adalah upaya sadar untuk mewujudkan warisan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan akan menjadikan generasi ini model pendidikan generasi sebelumnya. Sejauh ini, pendidikan tidak memiliki keterbatasan untuk menjelaskan sifat dan tujuannya yang kompleks, pentingnya pendidikan bagi orang-orang. Sifatnya yang kompleks sering disebut sebagai pendidikan.

Menurut Pasal 32 Ayat (1) dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial dan/atau

memiliki potensi kecerdasan dan bakat”. Salah satu kategori peserta didik yang termasuk dalam pendidikan khusus adalah siswa tunagrahita (Wardani, 2007).

Tunagrahita merupakan orang dengan kecerdasan dengan IQ rata-rata di bawah 50-70 dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi yang muncul dari masa kanak-kanak. Wardani (2007) menyatakan “Mental retardation refers to significantly subaverage general *“intellectual functioning resulting in or adaptive behavior and manifested during the developmental period”*. Artinya, Keterbelakangan mental mengacu pada fungsi intelektual umum di bawah rata-rata yang mengakibatkan perilaku adaptif dan terwujud selama periode perkembangan.

Menurut Mumpuniarti istilah “tunagrahita disebut gangguan mental untuk mengakui kebutuhan khusus, termasuk kesulitan dalam pembelajaran yang optimal”. Istilah ini telah secara resmi digunakan sejak diterbitkannya peraturan pemerintah tentang Pendidikan Luar Biasa No. 72 tahun 1991. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Siswa tunagrahita adalah kesulitan dalam berkonsentrasi selama pembelajaran (Mumpuniarti, 2007). Menurut Slameto menyatakan bahwa kesulitan konsentrasi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat terhadap mata pelajaran, gangguan lingkungan (misalnya kebisingan atau cuaca buruk), tekanan psikologis, serta kondisi kesehatan yang kurang baik (Slameto, 2003).

Dapat disimpulkan bahwa siswa tunagrahita merupakan individu dengan kebutuhan khusus yang mengalami gangguan dalam perkembangan intelektual yang berdampak pada keterbatasan dalam mengoptimalkan proses belajar. Salah satu permasalahan utama yang muncul pada siswa tunagrahita adalah gangguan konsentrasi selama kegiatan pembelajaran.

Gangguan konsentrasi merupakan fenomena sering terjadi pada siswa tunagrahita ringan di berbagai sekolah luar biasa penelitian ini dilakukan oleh Dina Mulia Permata Sari (2023). Hasil penelitian ini, yakni : 1) kesulitan mengenal dan memahami simbol, disebabkan karena lemahnya daya ingat. 2) gangguan hubungan keruangan, disebabkan karena kemampuan berinteraksi anak tunagrahita. 3) gangguan dalam membaca bahasa matematika, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan bahasa tunagrahita secara alamiah dan adanya gangguan konsentrasi.

Penelitian dilakukan Vina Minatul Khusna (2023). Menunjukkan bahwa Penggunaan media maze (permainan labirin) meningkatkan frekuensi perilaku konsentrasi belajar dari rata-rata 7 kali (baseline) menjadi 16 kali (baseline 2). Stabilitas data mencapai 100%, menunjukkan efektivitas intervensi.

Fenomena gangguan konsentrasi ini juga terjadi di SLB YPAC Manado, peneliti mengamati bahwa siswa tunagrahita ringan menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan fokus. Siswa kelihatan mudah terdistraksi oleh suara dari luar kelas maupun aktivitas teman sebayanya yaitu siswa sering teralihkan pandangannya ke arah luar pada saat ada suara kendaraan yang lewat atau biasanya langsung lari keluar dari ruang kelas dan juga menunjukkan perilaku gelisah dengan mengetuk meja atau keluar dari ruang kelas dan bermain di kelas.

Dalam kondisi tertentu, siswa mampu menunjukkan perhatian dan ketekunan dalam belajar ketika diberikan metode yang bersifat interaktif selain itu, suasana kelas yang lebih tenang, dukungan emosional dari guru dan orang tua sangat membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Ini

menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang sesuai, siswa dengan tunagrahita ringan memiliki kemampuan untuk berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, apabila metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, mereka mudah terdistraksi oleh suara, gerakan maupun benda-benda di sekitarnya. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian pada satu tugas dalam jangka waktu yang lama. Kondisi ini menyebabkan siswa tampak gelisah, sering berpindah tempat duduk, serta tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menjadi tantangan ketika pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individual siswa.

Kesulitan konsentrasi yang dialami oleh siswa tunagrahita ringan dimana siswa fokus hanya dalam waktu singkat dan mulai menunjukkan perilaku tidak sesuai seperti berjalan di kelas, mudah beralih pandangan, kesulitan mengikuti pelajaran dalam kelompok karena dapat beralih pandangan saat teman sebayanya berbicara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mengungkapkan fenomenologi, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kesulitan konsentrasi belajar siswa tunagrahita ringan. Pada penelitian ini yang menjadi tempat di laksanakannya penelitian ini adalah SLB YPAC Manado, terletak di Desa Malalayang Satu, Kecamatan Malalayang, Provinsi Sulawesi Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Data

Dalam pelaksanaan Penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari dokumen yang telah dikumpulkan untuk memenuhi syarat dalam dokumentasi terdapat didalamnya seperti, profil sekolah, sejarah sekolah, tujuan sekolah, visi-misi sekolah, dan data informan, bertujuan untuk kelengkapan dalam menyusun skripsi ini dan juga untuk mengetahui apa rumusan masalah dari faktor-faktor yang mempengaruhi Kesulitan Konsentrasi Belajar Siswa Tunagrahita Ringan dan strategi yang diterapkan oleh guru dan orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa tunagrahita ringan.

a. Dokumen Profil SLB YPAC Manado

Nama Sekolah : SLB YPAC Manado
NPSN / NIS : 40104552 / 820176001001
Jenjang Pendidikan : SLB
Status : Swasta
Alamat : SLB YPAC Manado
Kode Pos : 95163
Kelurahan : Malalayang Dua
Kecamatan : Malalayang
Kota : Manado
Provinsi : Sulawesi Utara
Negara : Indonesia
SK Pendirian Sekolah / Tgl : 69 / 21-08-1987
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Ijin Operasional / Tgl : KEP.268/I 16.6/ 1C.90 / 25-09-1990
Akreditasi / SK Akreditasi : A / 1415 / BAN-SM / SK / 2019
Kebutuhan Khusus Dilayani : Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa
Luas Tanah : 10.000 M²
Luas Gedung : 7.050 M²
Email : slbypacmanadosulut@gmail.com
Nama kepala sekolah : Dra. Hettie Lumintang
NIP : 19660409 199302 2 003
Nomor HP : 08958028286
Email : hettie.lumintang5@admin.slb.belajar.id

b. Statistik Sekolah

Tabel Statistik SLB YPAC

Jumlah siswa laki-laki	25 orang
Jumlah siswa perempuan	16 orang
Jumlah tenaga pendidik	15 orang
Rombongan belajar	19 orang

Tabel Statistik Usia Siswa SLB YPAC

Usia	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Total
6 – 12 tahun	5	3	8
13 – 15 tahun	5	2	7
16 – 20 tahun	13	10	23
> 20 tahun	2	1	3
Total	25	16	41

Tabel Statistik Agama SLB YPAC

Agama	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Total
Kristen	17	10	17
Islam	7	6	13
Katolik	1	0	1

Sumber : Dokumen SLB YPAC

c. Sejarah Sekolah

SLB YPAC berdiri pada tahun 1990, didirikan oleh Yayasan pembinaan anak cacat. Pimpinan yayasan ibu Jeanette Rondunuwu-Siby.

Nama-nama Kepala sekolah

- a) Prof. Dr. J Rombokan
- b) Dra. L. Kawilarang
- c) Drs. Ventie Sumaraw
- d) Drs. Arie Wawodintana
- e) Muharti
- f) Dra. Kartine E. Mumu
- g) Veibe Mamarimbing, S.Pd
- h) Dra. Hettie Lumintang. (2024-2025)

d. Tujuan Sekolah

Tujuan jangka pendek:

1. Mengoptimal Pelayanan Keagamaan
2. Melaksanakan Pelatihan untuk Meningkatkan Profesional Guru
3. Menambah Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar
4. Perbaikan Ruang Belajar
5. Pengadaan Tenaga Administrasi Sekolah
6. Membekali ketrampilan Kepada Siswa dan Lulusan SLB YPAC Manado untuk Hidup Mandiri
7. Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Agar Dapat Berprestasi Baik Tingkat Provinsi maupun Tingkat Nasional
8. Pengadaan Koperasi Sekolah

e. Visi dan Misi Sekolah

- a) Visi

Mewujudkan SLB YPAC Manado Yang Berprestasi, Siswa-Siswi Hidup Mandiri, Berdaya saing Berdasarkan Imtaq dan Iptek

- b) Misi

- 1) Meningkatkan Penghayatan dan Pengamalan Nilai – Nilai Keamanan
- 2) Meningkatkan Mutu Pembelajaran
- 3) Membekali Ketrampilan Siswa
- 4) Mengembangkan Potensi Yang di miliki Siswa
- 5) Meningkatkan Profesional Guru
- 6) Meningkatkan Kerja Sama dengan Masyarakat dan Instansi yang Terkait.
- 7) Mengembangkan Sarana dan Prasarana Belajar yang Memadai.
- 8) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif
- 9) Mengembangkan Diri Dalam Dunia Usaha

Temuan Penelitian

Temuan hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan berdasarkan rumusan masalah yang ada, temuan sebagai berikut.

a. Temuan observasi

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti setelah masuk didalam ruang kelas peneliti melihat secara langsung aspek yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa tunagrahita ringan didalam ruang kelas.

Tabel Identitas Informan

informan	Jenis kelamin	pendidikan	Jabatan
M.R	Laki-laki	S1	Guru
J.P	perempuan	S1	Orang tua
H.K	perempuan	S1	Guru

Tabel Identitas Subjek Siswa

Nama	Umur	Kelas	Jenis kelamin	Siswa
L.M.T	16 tahun	IX	Laki - laki	Tunagrahita ringan
B.E.P	18 tahun	XI	Perempuan	Tunagrahita ringan
C.C.M	18 tahun	XI	Laki – laki	Tunagrahita ringan

Tabel Temuan Hasil Observasi

Aspek	Indikator	Catatan
Lingkungan fisik	Suasana kelas tenang/tidak bising	<i>Suasana kelas yang tenang pada saat guru masuk diruangan.</i>
	Pencahayaannya dan ventilasi memadai	<i>Pencahayaannya di ruang kelas cukup terang dan merata. Sinar matahari masuk melalui di sisi kanan ruangan, dan terdapat lampu disetiap ruang kelas sehingga membantu siswa melihat tulisan di buku dengan jelas Ventilasi udara terdapat dua jendela yang dibuka selama proses belajar berlangsung. Hal ini membantu menjaga kenyamanan siswa.</i>
	Jarak duduk antara siswa di dalam kelas	<i>Jarak duduk siswa didalam kelas agar sedikit jauh agar tidak mengganggu teman sebelahnya</i>
Kondisi emosional siswa	Siswa terlihat tenang/tidak gelisah	<i>Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tampak dalam kondisi gelisah. Ia duduk berpindah-pindah dan berlari keluar masuk ruang kelas</i>
	Siswa menunjukkan ketertarikan pada pelajaran	<i>Siswa tampak menunjukkan minat terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung apabila diberikan tugas untuk menggambar/berhitung</i>

Kondisi kesehatan siswa	Siswa menunjukkan rasa kelelahan	<i>Pembelajaran dimulai, siswa aktif mengikuti instruksi guru aktivitas yang dilakukan menyalin kalimat dari buku cetak ke dalam buku tulis durasi kegiatan pembelajaran lewat dari 10 menit siswa mulai menunjukkan rasa kelelahan seperti menguap, meletakkan kepala dimeja dan terlihat lesu</i>
	Siswa tidak sedang sakit atau tampak lesu	<i>Pada saat siswa datang ke sekolah siswa tidak terlihat seperti sedang sakit atau lesu dikarenakan tidak tampak wajahnya yang lesu</i>
Strategi pembelajaran	Guru memberikan instruksi yang jelas	<i>Sebelum pembelajaran dimulai guru akan memberikan arahan kepada siswa agar tetap tenang dalam mengerjakan tugas .</i>
	Guru menggunakan media visual	<i>Guru biasanya menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran siswa seperti menggunakan gambar buah-buahan dan siswa di minta untuk</i>
	Guru menggunakan pendekatan individual	<i>Menghitung ada berapa jumlah buah yang ada dalam gambar tersebut. Guru memanggil siswa yang kurang mengerti mengenai pelajaran yang di berikan dan menjelaskan secara pelan-pelan agar mudah di pahami oleh siswa</i>
Durasi konsentrasi	Siswa fokus kurang lebih 5-10 menit	<i>Siswa mempertahankan fokusnya pada pelajaran kurang lebih 5-10 menit dikarenakan mereka mudah terdistraksi oleh sesuatu yang ada disekitar mereka.</i>
	Siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana	<i>Siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana biasanya guru memberikan tugas menggambar atau mewarnai gambar yang sudah di dalam buku gambar.</i>
Interaksi sosial	Siswa mudah terdistraksi oleh teman di dalam kelas	<i>Mereka terdistraksi di karenakan teman sebelah terlalu banyak aktivitas</i>
	Siswa berinteraksi positif dengan guru/teman	<i>Siswa berinteraksi dengan teman sebayanya untuk menanyakan sesuatu misalnya dimana pulpen saya yang kamu pinjam, dan siswa berinterkasi dengan guru misalnya menanyakan pelajaran.</i>
Faktor internal	Siswa datang tepat waktu dan siap untuk belajar	<i>siswa datang ke sekolah tepat waktu pada pukul 07:35 untuk mengikuti apel pagi sebelum masuk kelas dan mengikuti pelajaran</i>
		<i>perlengkapan sekolah yang di bawah oleh siswa untuk pembelajaran yang terlihat</i>

	Siswa membawa perlengkapan belajar	<i>biasanya buku, pensil, pengapus, pulpen, pensil krayon dan buku gambar.</i>
Faktor eksternal	Siswa sering datang telat dari jam masuk kelas	<i>Sebelum pembelajaran di kelas siswa sudah berada di lingkungan sekolah</i>
	Siswa masuk sekolah sesuai cuaca cerah dan tidak mendung atau tanda-tanda hujan	<i>Siswa mereka masuk sekolah biasanya tergantung juga dari cuaca yang kurang mendukung mereka tidak masuk sekolah</i>

b. Temuan Wawancara

Tabel Wawancara

Pertanyaan	Respon informan
Bagaimana Anda menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas agar siswa dapat berkonsentrasi secara optimal?	<i>“M.R saya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, yang diawali dengan pengaturan ruang kelas agar tetap rapi dan mengurangi pajangan di dinding guna mengurangi distraksi visual, saya juga menyampaikan materi pelajaran dengan perlahan agar mereka memahami dan saya memberikan tugas-tugas seperti menyalin dan menggambar agar siswa dapat lebih fokus”.</i> <i>“ H.K juga menanggapi bahwa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif saya berusaha menjaga suasana kelas tetap tenang dan nyaman, saya mengatur tempat duduk agar siswa bisa melihat papan tulis dengan jelas dan tidak terganggu oleh hal-hal di sekitarnya, selain itu saya juga biasanya menggunakan pembelajaran menggunakan gambar agar siswa tidak cepat bosan, biasanya sebelum pembelajaran dimulai ia memberikan arahan dengan jelas agar siswa bisa paham, saya juga sering memberikan waktu istirahat singkat jika saya melihat mereka mulai kehilangan fokus dalam belajar.</i>
Apakah Anda turut membimbing siswa dalam menyusun jadwal belajar yang teratur, baik di sekolah maupun untuk diterapkan untuk di rumah?	<i>“M.R saya telah mengatur kegiatan belajar di kelas agar sesuai dengan jadwal harian, saya juga memberikan tugas rumah untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar di luar sekolah. H.K saya turut membimbing siswa dalam menyusun jadwal belajar untuk di sekolah saya membantu siswa mengatur waktu untuk belajar, bermain dan istirahat agar seimbang. Saya juga memberikan arahan kepada orang tua agar di rumah siswa memiliki waktu khusus untuk belajar dengan suasana yang mendukung.</i>
Apa pandangan Anda mengenai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran siswa?	<i>“ M.R saya mendukung pemanfaatan media seperti youtube dan lcd untuk menampilkan materi pembelajaran secara jelas. Hal ini berkontribusi pada pemahaman siswa terhadap materi karena adanya contoh yang bisa ditiru secara langsung.</i> <i>H.K Penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran di kelas dapat dianggap sebagai alat yang mendukung proses</i>

	pendidikan siswa. Di era kontemporer ini, teknologi memiliki potensi untuk menjadikan materi pelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa, saya juga menyadari bahwa penggunaan teknologi perlu diarahkan dengan baik agar siswa tidak menjadi gangguan kepada mereka misalnya saya menggunakan video pembelajaran yang sesuai dengan tema pelajaran yaitu menggambar dengan melihat contoh gambar lalu menggambar ulang di buku mereka.
Apakah Anda menerapkan sistem hadiah atau penghargaan untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa? Jika ya mohon dijelaskan bentuk tujuannya	“M.R Untuk memotivasi siswa dalam belajar saya memberikan hadiah sederhana seperti permen dan pujian atas keberhasilan menyelesaikan tugas. Menurutnya, bentuk penghargaan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan fokus belajar siswa”. “H.K saya menerapkan sistem hadiah atau penghargaan misalnya berupa stiker gambar dan pujian tujuannya untuk dapat memotivasi siswa dalam fokus konsentrasi belajar hal ini mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar”.
Bagaimana perhatian Anda terhadap kondisi fisik dan kebutuhan istirahat siswa dalam kaitannya dengan peningkatan konsentrasi belajar?	“M.R saya juga sangat memperhatikan kondisi fisik siswa. Apabila mereka tampak kelelahan atau mengantuk, saya memberi waktu istirahat sebelum melanjutkan pembelajaran. Strategi lain yang diterapkan termasuk penggunaan media pembelajaran menarik dan pemberian instruksi yang jelas serta mudah dipahami”. “H.K saya selalu memperhatikan kebutuhan istirahat siswa karena ini mempengaruhi konsentrasi belajar mereka. Jika mereka terlihat lelah atau mengantuk saya tidak langsung memulai pembelajaran tetapi saya memberikan waktu istirahat atau mereka melakukan aktivitas fisik seperti jalan-jalan keluar kelas, saya juga mengatur jam pelajaran supaya tidak terlalu lama di dalam kelas dan sering jeda waktu kegiatan belajar”.
Strategi apa yang diterapkan oleh Anda untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa?	“M.R Strategi yang biasanya saya gunakan yaitu penggunaan media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media gambar dari youtube ,mengatur jadwal pelajaran supaya mereka tidak bosan dengan pelajaran yang sama, mengatur ruangan kelas yang rapi agar mereka nyaman dalam mengikuti belajar dan juga saya selalu memberika hadiah/pujian dalam memotivasi mereka agar lebih semangat dalam belajar”. “H. K strategi yang saya terapkan biasanya selalu memperhatikan kebutuhan istirahat siswa karena ini mempengaruhi konsentrasi belajar mereka, dan juga tentu saya mengatur ruang kelas agar mereka merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang saya berikan selain itu saya juga mengatur jadwal pelajaran agar mereka tidak bosan dengan pelajaran yang sama setiap harinya misalnya jam pelajaran pertama saya arahkan mereka untuk menggambar dan nanti jam berikutnya saya arahkan mereka untuk menyalin atau mewarnai gambar dan juga saya biasanaya merikan pujian kepada mereka ini dapat memotivasi mereka dalam belajar”.
Bagaimana Anda menilai minat dan motivasi belajar siswa di kelas, khususnya siswa yang memiliki kesulitan berkonsentrasi?	“M.R saya melihat dari antusiasme mereka saat mengikuti pembelajaran. Saya mencermati jika mereka berani maju atau bertanya tentang pelajaran adanya indikator motivasi belajar”.

	<i>"H.K saya juga menilai perilaku siswa kemudian kehadiran dan ketepatan waktu kualitas belajar dalam mengerjakan tugas dan partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas itu menunjukan siswa adanya minat dalam mengikuti pembelajaran"</i> .
Apakah siswa mudah terdistraksi saat proses pembelajaran? Jika ya, dalam situasi seperti apa?	<i>"M.R distraksi dari lingkungan luar seperti suara kendaraan atau teman yang bermain menjadi penghambat saya melihat bahwa mereka sangat mudah terdistraksi dari lingkungan sekolah yang bising sangat berpengaruh terhadap konsentrasi mereka"</i> . <i>"H.K iya siswa rentan terdistraksi atau kehilangan fokus saat pembelajaran tergantung karakteristik siswa misalnya oleh suara, gerakan teman, benda-benda disekitar mereka"</i> .
Menurut Anda, seberapa besar pengaruh lingkungan terhadap konsentrasi siswa?	<i>"M.R menurut saya sangat berpengaruh karena lingkungan belajar yang tenang, rapi dan nyaman dapat membantu mereka lebih fokus dalam belajar tetapi saat lingkungan belajar yang ribut seperti suara kendaraan yang berlalu-lalang di halaman sekolah dapat menyebabkan mereka mudah terdistraksi dan sulit mengikuti pelajaran yang sementara saya berikan"</i> . <i>"H.K sangat besar lingkungan karena mempengaruhi beberapa pembelajaran pembelajaran yang mempunyai faktor hingga berpengaruh kepada siswa yang sedang fokus belajar di kelas"</i> .
Apakah Anda pernah mengamati adanya gangguan dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi fokus siswa?	<i>"M.R iya saya melihat ada kendaraan motor yang terus lewat pada saat pembelajaran dimulai hingga pada jam pulang sekolah ini yang mengganggu fokus mereka didalam kelas"</i> . <i>"H.K iya gangguan dari lingkungan sangat sering mempengaruhi proses belajar siswa terutama Tunagrahita mereka lebih sensitif terganggu dari siswa pada umumnya mereka yerganggu dengan suara kendaraan dan suara dari teman sebelahnya."</i>
Bagaimana Anda menanggapi siswa yang menunjukkan tanda-tanda gangguan kesehatan ringan selama belajar?	<i>"M.R saya biasanya melihat dari mereka lemas dan mengantuk kalau ini sudah terlihat berarti mereka kurang sehat saya juga tanya langsung kepada mereka dan apabila mereka tidak menjawab dan terlihat berbeda dari biasanya saya memberikan izin untuk pulang istirahat dirumah"</i> . <i>"H.K saya melihat dari respon mereka pada saat ditanya jika mereka lambat membalas atau diam saja berarti saya menelpn orangtuanya suruh datang jemput."</i>
Apakah Anda pernah mengamati siswa terlihat kelelahan, mengantuk, atau tidak semangat saat pembelajaran berlangsung?	<i>"M.R ya saya sering melihat mereka mengantuk pada saat pembelajaran dimulai dan pada siang hari mereka terlihat mulai kurang semangat dalam mengikuti pelajaran terakhir"</i> . <i>"H.K ya, saya pernah mengamati beberapa siswa yang terlihat kelelahan, mengantuk, biasanya hal ini terjadi pada jam pelajaran pertama atau setelah istirahat, ada juga siswa yang melekan kepalanya di meja dan juga menguap berulang kali dan sulit untuk ajak mereka berinteraksi"</i> .
Apakah siswa berani mengungkapkan jika mereka tidak memahami pelajaran? Bagaimana	<i>"M.R saya melihat respon mereka dalam memahami pelajaran, ketika ada yang diam saya akan memanggil mereka untuk menanyakan dan menjelaskan pelajaran itu"</i>

Anda mendorong mereka untuk aktif?	kembali dan juga membuat mereka merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran saya berikan”. “H.K saya menggunakan pendekatan individual ajak bicara siswa dan menanyakan apa yang siswa ini tidak memahami pelajaran yang saya berikan saya juga menggunakan pelajaran yang sederhana agar siswa mudah paham pelajaran yang saya berikan.”
------------------------------------	--

Bagaimana Anda menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman dirumah untuk mendukung konsentrasi belajar anak?	“J.P tentu tidak ada gangguan, suasana rumah tenang dan juga ada komunikasi yang baik antara orang tua dan anak saya menjaga komunikasi yang baik dengan anak serta memperhatikan waktu-waktu terbaik untuk belajar, yakni saat anak dalam kondisi rileks dan siap menerima pelajaran.
Bagaimana pandangan Anda terhadap penggunaan teknologi seperti ponsel atau media sosial, dalam kegiatan belajar anak? Apakah ada batasan khusus yang diterapkan?	“J.P pengaruh ponsel sebenarnya ada dia punya sisi positif dan negatif kalau sisi positifnya anak ini lebihbanyak belajar lebih banyak mengasah otaknya lebih banyak dia bisa memahami ilmu lewat dunia sosmed sementara sisi negatifnya dia punya waktu banyak terbuang dengan sehingga dia kurang tahu atur waktu”.
Apakah Anda memiliki peran dalam membantu anak menyusun jadwal belajar yang teratur? Jika ya, mohon dijelaskan bagaimana proses tersebut dilakukan	“J.P jadwal belajarnya pertama kita melihat waktu-waktu tertentu pada saat kita mengamati anak punya konsentrasi lagi bagus jadi jangan pada saat dia sementara lelah atau bermain/ fokus dengan handphone jadi biasanya pada dia lagi selesai makan atau pokoknya yang kita liat situasi anak ini dapatnya dia lagi fokus dan siap untuk mau kasih belajar”.
Apakah Anda pernah memberikan reward (hadiah) atau penghargaan kepada anak setelah menyelesaikan kegiatan belajar? Jika ya, dalam bentuk apa reward (hadiah) tersebut di berikan?	“J.P iya selalu di upayakan ada setidaknya penghargaan bukan dalam bentuk hadiah tetapi pujian, yah kalau ada barang-barang tertentu yang dia sukai kita kasih atau pada saat dia mau menerima kita punya pembelajaran.
Sejauh mana Anda memperhatikan kebutuhan tidur dan waktu istirahat anak untuk mendukung kemampuan konsentrasi saat belajar?	“J.P iya di upayakan kalau waktu istirahat walaupun kadang-kadang dia terganggu dengan dia punya aktivitas di handphone memang kadang-kadang agak sulit tetapi kita terus upayakan waktu istirahat selalu di ingatkan untuk jam istirahat yang cukup”.
Strategi apa yang diterapkan oleh Anda untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak?	“J.P pertama kita memberi dia pandangan-pandangan supaya dia suka sesuatu jadi artinya kita menceritakan sesuatu yang menarik dia sehingga dia penasaran dan ingin mencari tahu tujuannya untuk meningkatkan dia punya daya pikir dan daya pengetahuan jadi kita menceritakan suatu aktivitas, cerita dan tujuannya untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan”.
Apakah anak Anda menunjukkan minat untuk belajar saat dirumah?	“J.P kalau pada saat dia lagi berkeinginan dan kemauan pasti dia ada minat dan pastinya dia akan belajar”.
Apa yang biasanya membuat anak semangat atau enggan belajar menurut pengamatan yang Anda lihat di rumah?	“J.P sesuatu yang membuat dia semangat adalah sesuatu yang dia penasaran dan ingin mau cari tahu jadi dia akan punya semangat kenapa ini jadi begini dia akan mau cari tahu, tanpa dia sadari ini adalah suatu proses pembelajaran bagi dia contohnya anak ini dia suka aktivitas di IT yang mau bikin satu konten hal ini

	<i>memicu sengat dia untuk belajar, dan yang enggan pada saat dia lagi malas belajar, orang tua paksakan terus untuk belajar padahal dia lagi tidak konsentrasi, fokus dan minat dan pastinya dia jadi enggan dalam belajar”.</i>
Bagaimana kondisi lingkungan belajar anak di rumah? Apakah ada gangguan seperti televisi, kendaraan atau lainnya?	<i>“J.P kalau biasanya dia belajar di rumah kebetulan ada lantai dua biasanya supaya dia fokus disarankan untuk belajar di lantai dua sehingga gangguan kendaraan tidak terdengar dan di rumah juga sangat jarang memutar televisi jadi lebih fokus dia belajar kalau ditempatkan yang agak tenang dan nyaman yaitu di lantai dua”.</i>
Apakah anak memiliki ruang belajar khusus dan nyaman?	<i>“J.P ruang belajar yang khusus tidak ada, tetapi dia belajar ditempat yang tidak banyak gangguan seperti belajar di lantai dua”.</i>
Apakah anak anda sering mengeluh sakit kepala, kelelahan atau sulit tidur yang biasanya mempengaruhi fokus belajarnya?	<i>“J.P dia jarang sekali sakit kepala pusing, kelelahan atau lain-lain kecuali dia dalam kondisi sakit tetapi dalam kondisi sehat tidak”.</i>
Bagaimana pola tidur dan makan anak? Apakah menurut Anda cukup untuk mendukung proses belajarnya?	<i>“J.P pola makan anak selalu kita upayakan teratur pagi, siang, malam sehingga mendukung belajarnya, untuk pola tidur anak biasanya tidur siang kendalanya di malam hari kalau dia tidak minat untuk bermain handphone dia tidur teratur jam 8 atau 9 sudah tidur tetapi kalau dia sedang asik bermain handphone tidurnya pasti telat</i>
Sejauh mana Anda mendampingi anak dalam belajar di rumah?	<i>“J.P dia kadang-kadang bisa belajar sendiri tanpa pendampingan orang tua tetapi ada waktu-waktu tertentu kita merasa bahwa dia harus didampingi walaupun dari sisinya anak kebanyakan dia lebih senang belajar sendiri tetapi tetap dengan pengawasan dari orang tua sehingga kita bisa lihat perkembangan apakah ada kemajuan dari upaya dia belajar tetap pengawasan dari kita tentu ada”.</i>
Apakah Anda rutin berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan belajar anak?	<i>“J.P sangat rutin menanyakan anak punya perkembangan bagaimana ada dia punya kendala belajar selalu rutin ditanyakan kepada guru dan selalu berkomunikasi karena kita rasa ini yang sangat penting untuk mau tahu anak berkembang atau tidak”.</i>
Apa harapan Anda terhadap pihak sekolah dalam membantu anak lebih fokus saat belajar?	<i>“J.P harapan saya untuk sekolah harus ada perhatian dari guru untuk anak lebih intensif dan juga cara-cara guru atau pendekatan kepada anak sehingga anak lebih suka dan fokus dalam belajar dan juga keiklasan dari guru itu benar-benar memang dia mau anak itu berkembang dengan belajar”.</i>

Wawancara ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian dilakukan oleh Irene Hendrika Ramopo, Hasil penelitian ini adalah guna mengidentifikasi komponen/faktor yang menjadi penyebab guru kesulitan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunagrahita), dan juga upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya tersebut (tunagrahita).

c. Berdasarkan Observasi

Peneliti telah melaksanakan penelitian di SLB YPAC Manado menunjukan tiga orang siswa tunagrahita ringan yang kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi belajar. Namun demikian ditemukan berbagai strategi yang diterapkan oleh guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa tunagrahita ringan tersebut.

d. Berdasarkan Wawancara

Wawancara dilakukan pada bulan juni 2025, hasil penelitian diperoleh dari wawancara sebagai bentuk pencarian data dan terlibat langsung di lapangan kemudian dikaitkan dengan rumusan masalah yang akan di analisis.

e. Berdasarkan Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang peneliti temukan untuk mendukung seperti dokumen profil sekolah, dokumen statistik sekolah, dokumen sejarah dan Visi-Misi sekolah, dokumen informan penelitian yang mencatat identitas subjek siswa dan informan orang tua dan guru.

Analisis data ini dilakukan merangkum hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian pada kesulitan konsentrasi belajar siswa tunagrahita ringan dapat dilihat pada tabel 4.6 temuan observasi dan juga strategi yang diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar, dari hasil wawancara yang diperoleh dari masing – masing informan, Konsentrasi sangat memungkinkan menurun atau melemah. Oleh sebab itu pembelajaran perlu menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran. Cara mereka mempertahankan konsentrasi dalam belajar, maka dari itu hal tersebut yang mempengaruhi mereka dalam mempertahankan perhatian pada konsentrasi belajar didalam kelas, selain itu kesulitan konsentrasi belajar yang dialami siswa tunagrahita ringan sering terdistraksi oleh gangguan dari lingkungan sekitar dan mereka biasanya fokus kurang lebih 5–10 menit pada saat pembelajaran berlangsung setelah itu mereka terganggu dengan teman dari luar kelas yang masuk atau suara bising dari sekitar lingkungan belajar, maka dari itu hal tersebut berpengaruh pada strategi yang diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar seperti yang di katakan informan pada saat melakukan wawancara dimana sebelum proses belajar dimulai suasana kelas harus nyaman dan rapi serta menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mengatur jadwal pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa tunagrahita ringan.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan konsentrasi belajar siswa tunagrahita ringan di SLB YPAC Manado dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan konsentrasi belajar siswa yaitu melalui strategi pembelajaran yang adaptif, pendekatan individual, lingkungan yang nyaman, serta peran guru dan orang tua, dengan strategi yang diterapkan dan dukungan siswa tunagrahita ringan dapat menunjukan peningkatan dalam konsentrasi dan keterlibatan belajar yang lebih optimal.

Pattern Matching

Dalam hal ini peneliti melakukan pencocokan dengan teori yang ada pada bab II, dari jawaban wawancara dengan informan orang tua dan guru yang telah ada, peneliti melihat perbandingan dari wawancara tersebut mengenai siswa tunagrahita ringan.

Tabel Hasil *Pattern Matching*

Komponen Teoritik Studi Kasus	Temuan Studi Kasus		
	M.R	H.K	J.P
Faktor kesulitan konsentrasi belajar siswa tunagrahita ringan			
1. Minat dan motivasi rendah	√	√	√
2. Suasana lingkungan belajar yang tidak mendukung	√	√	√
3. Gangguan kesehatan fisik	√	√	√
4.pendekatan belajar yang pasif	√	√	√
Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa tunagrahita ringan			
1. Menciptakan lingkungan belajar yang sesuai	√	√	√
2. Susulah jadwal belajar yang terstruktur	√	√	√
3. Manfaatkan teknologi secara efektif	√	√	√
4. Memberikan penghargaan atau hadiah setelah sesi belajar	√	√	√
5. istirahat yang cukup	√	√	√

Berdasarkan hasil *pattern matching* yang di ambil dari hasil wawancara dengan informan, peneliti dapat menggambarkan bahwa siswa tunagrahita ringan di SLB YPAC Manado mengalami kesulitan konsentrasi belajar berupa faktor yang mempengaruhi seperti minat dan motivasi rendah, suasana lingkungan belajar yang tidak mendukung, gangguan kesehatan fisik, dan pendekatan belajar yang pasif merupakan karakteristik dari luar anak tunagrahita yang sangat mempengaruhi perkembangan dan fokus mereka dalam belajar di sekolah maupun di rumah peneliti melihat langsung pada kelas tunagrahita ringan mereka kesulitan mempertahankan fokus mereka terhadap suatu kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kemampuan berkonsentrasi belajar pada siswa tunagrahita ringan di SLB YPAC Manado dengan adanya faktor yang mempengaruhi konsentrasi seperti minat dan motivasi rendah sehingga siswa tidak memiliki minat dalam mengikuti pelajaran dimana ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dan kehadiran dalam mengikuti pelajaran, suasana lingkungan belajar yang tidak mendukung pada saat siswa belajar di

dalam ruang kelas biasanya ada gangguan dari luar maupun dari dalam gangguan dari dalam seperti tata ruang kelas yang kurang nyaman dapat membuat siswa lebih sulit dalam berkonsentrasi dan gangguan dari luar seperti suara kendaraan yang berlalu-lalang dan suara siswa lain berpengaruh terhadap konsentrasi siswa yang sedang belajar di kelas tersebut.

Dapat dilihat bahwa siswa tunagrahita di SLB YPAC Manado sangat membutuhkan bimbingan dari guru karena gangguan yang mereka alami dari kesulitan konsentrasi dalam ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh (Hendra Surya, 2018), ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam konsentrasi belajar adalah minat dan motivasi yang rendah, terhadap pelajaran ketika siswa tidak memiliki minat dan semangat yang cukup untuk belajar, Suasana lingkungan belajar yang tidak mendukung, kondisi lingkungan belajar yang berisik seperti suara kendaraan, suara musik dalam kelas, dapat mengganggu perhatian dan kemampuan remaja untuk berkonsentrasi, Gangguan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, kurang tidur, atau rasa lelah akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk tatap fokus saat belajar, Pendekatan belajar yang pasif, seringkali siswa hanya menerima penjelasan dari guru tanpa berani mengungkapkan ketidaktahuannya mengenai materi yang diajarkan.

Peneliti juga mendapati bahwa informan yang diwawancara ini juga menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan konsentrasi belajar ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Langmui dan kawan-kawan (2025), ada Beberapa metode yang bisa membantu para remaja meningkatkan fokus saat belajar. Yaitu; Menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai. Memilih lokasi belajar yang kondusif, yaitu yang tenang dan nyaman, serta hindari area yang bising atau sarat dengan gangguan, Atur jadwal belajar yang teratur. Susunlah jadwal belajar yang terstruktur, disiplin dalam pelaksanaannya tetapkan waktu tertentu untuk kegiatan belajar setiap hari, dan patuhi jadwal tersebut secara konsisten. Manfaatkan teknologi secara efektif, teknologi dapat berfungsi sebagai alat yang berguna dalam proses pembelajaran. Memberikan penghargaan atau hadiah setelah sesi belajar dan Istirahat yang cukup durasi tidur yang memadai sangat krusial untuk meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil pattern matching antara temuan observasi dan wawancara dalam penelitian ini, diperoleh kecocokan bahwa siswa tunagrahita ringan di SLB YPAC Manado memiliki rentang konsentrasi yang pendek 5-10 menit dan siswa mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar serta menunjukkan perilaku gelisah saat pembelajaran berlangsung. Hal ini ditemukan dari observasi dan diperkuat oleh wawancara dengan informan guru dan orang tua yang menunjukkan bahwa gangguan dari luar seperti suara kendaraan dan kebisingan di dalam ruang kelas sangat mempengaruhi fokus siswa yang sementara belajar, adapun strategi yang diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa tunagrahita ringan seperti penggunaan media visual, memberikan hadiah/penghargaan, mengantar tempat duduk dan waktu istirahat ini membantu dalam meningkatkan fokus belajar siswa. Kesesuaian pola ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan lingkungan yang kondusif sangat berperan dalam mengurangi kesulitan konsentrasi belajar siswa tunagrahita ringan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan maka dapat disimpulkan bahwa siswa tunagrahita ringan di SLB YPAC Manado mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi belajar. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi seperti rendahnya motivasi belajar, keterbatasan daya ingat, kesulitan dalam berpikir abstrak, serta kondisi emosional siswa. Faktor eksternal yang memengaruhi adalah suasana lingkungan belajar yang kurang kondusif seperti adanya suara kendaraan dari luar ruang kelas dan kondisi ruang belajar yang tertata dengan baik. Dengan demikian strategi yang diterapkan oleh guru seperti penggunaan media visual, pendekatan individual memberikan hadiah sederhana (Stiker Pujian) dan lingkungan belajar yang tenang serta guru menerapkan jadwal belajar hal ini efektif dalam membantu meningkatkan konsentrasi siswa tunagrahita ringan. Selain itu dukungan orang tua di rumah juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar untuk siswa tunagrahita ringan meningkatkan konsentrasi belajar.

REFERENSI

- Khusna, V. M. (2023). Peningkatan Konsentrasi Belajar melalui Media Maze pada Anak Cerebral Palsy di SLB X. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(1), 105–115.
- Langmui, S. A., Sancaya, S. A., & Krisphianti, Y. D. (2025). Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 441–445.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendidikan Anak Tunagrahita*. Pustaka Pers.
- Sari, D. M. P. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Kelas Dasar di SLB Negeri Budi Utomo Sukabumi*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Surya, H. (2018). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Rajawali Pers.
- Wardani, S. (2007). *Pendidikan Inklusif untuk Anak Tunagrahita*. Kanisius.